

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

BAHASA INDONESIA KELAS IX - BAB I: DEMI KELUARGA

Pengampu: Bu Rona | Materi: Menemukan Ide Pokok & Ide Pendukung Teks Deskripsi

Nama Murid :	Kelas / No. :
Kelompok/ Pasangan :	Tanggal :

Ringkasan Materi & Rujukan

- **Ide Pokok:** Inti pembahasan/gagasan utama paragraf. Bersifat umum, hanya ada 1 di setiap paragraf, dan terletak pada kalimat utama.
- **Ide Pendukung:** Kalimat penjelas/rincian (uraian, data, contoh, alasan) yang memperjelas ide pokok. Jumlahnya lebih dari satu.

Tabel 1.1 Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokok

Deduktif: Awal Paragraf	Induktif: Akhir Paragraf	Campuran: Awal & Akhir	Ineratif: Tengah Paragraf
--------------------------------	---------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

KEGIATAN 1: MEMBACA TEKS DESKRIPSI

YANG LEBIH PENTING DARI AKU

"Diam saja dari tadi. Baca terus, seperti yang paling pintar saja."

"Iya. Kita ini dianggap patung?"

"Bukan patung, tapi angin."

[Paragraf 1] Mataku ke arah buku yang kubaca, tetapi telingaku mendengar semuanya. Walau mereka berbicara dengan suara rendah, suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia.

[Paragraf 2] Aku benar-benar tidak ingin di sini. Terlihat orang dengan berbagai penampilan mondar-mandir lantas duduk, lalu berdiri dalam diam. Wajah-wajah gundah dan lelah membuatku tambah lemas. Kapan ini semua berakhir? Tengah malam begini, seharusnya aku bisa duduk santai di rumah, baca, atau main game. Sejak sore, aku ingin minta izin pulang. *It's impossible*. Mustahil. Mana mungkin aku bisa pulang saat seluruh keluarga berkumpul.

[Paragraf 3] Aku kembali membaca bukuku, tetapi tak satu pun kalimat kupahami. Suara-suara yang menyindirku itu masih terdengar, kadang diselingi tawa. Aku cukup yakin, jika aku mengangkat wajah, salah satu atau beberapa orang dari mereka sedang melirikku. Aku tidak suka, tetapi mau bagaimana lagi? Walau tak kukenal dengan baik, mereka semua terikat darah denganku.

[Paragraf 4] *This is it*. Cukup sudah. Aku tidak tahan lagi. Aku harus bicara. Akan kutegur mereka. Seenaknya saja menggunjingkan orang yang ada di depannya. Kemarahan tiba-tiba memenuhi dadaku. Aku berdiri sambil mengentakkan kaki. Derit nyaring kursi besi tua membuat beberapa orang menoleh.

[Paragraf 5] Kudekati sumber suara gaduh itu. "Maaf. Apa aku mengganggu kalian?" Aku sendiri terkejut mendengar nada suaraku. Aku benar-benar sedang kesal.

[Paragraf 6] "Eh, ada apa?" tanya Edo. Dia anak Om Samsudin, kakak ayahku. Aku dan Edo seumur, tetapi kami tidak pernah cocok. Bahar berdiri, "Iya. Ada apa? Mengganggu bagaimana?" Kukepalkan tangan, aku berbicara di antara gigi yang terkatup. "Aku tahu, tadi kalian membicarakan aku. Maaf kalau